

## TINGKAT PEMANFAATAN E-LEARNING MAHASISWA UNIVERSITAS TERBUKA

Oleh : Siti Julacha & Dewi Padmo\*)

### **Abstract**

*The study was aimed at getting information about the use of e-learning by UT's students in their learning process. Specifically, the study was conducted in order to collect information about factors that encouraged students to use Internet and the problems that students faced in using Internet in their learning process.*

*The population of this study was UT's students who registered courses with online learning resources. The sample was selected by a purposive random sampling technique with the criteria: UT's students from four faculties and a postgraduate school and courses that were registered by many students. Data collected were descriptively analyzed.*

*The results of the study showed that factors encouraging students to use Internet in their learning process are the flexibility of use of time for learning, the multiuse of Internet: for learning and for doing works; and the speed of getting information. Even though, the students faced problems in using Internet for their learning process, such as geographical condition, the bad connection of Internet, financial problem, the lack of facility (the provision of computer), the lack of given information about Internet, and the lack of skills in using Internet.*

**Keyword :** *Use of E-Learning, Universitas Terbuka's Students*

### PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), khususnya teknologi informasi dan komunikasi (*Information and Communication Technology, ICT*), demikian pesat. Kemajuan ini tentu saja berpengaruh terhadap berbagai bidang kehidupan, termasuk di dalamnya pendidikan. Sejalan dengan itu, otonomi pendidikan dan globalisasi pendidikan yang menekankan pada persaingan dan kualitas mulai berlangsung. Keberhasilan pelaksanaan otonomi pendidikan dan globalisasi pendidikan hanya mungkin dicapai dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

---

\*) Dosen UT

Salah satu penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan adalah dengan diterapkannya pembelajaran melalui jaringan Internet, yang dikenal dengan *e-learning*. *E-learning* mengacu pada belajar dengan menggunakan sarana komputer yang berbasis pada teknologi Internet. Konsep *e-learning* dikembangkan bukan untuk menggantikan pembelajaran konvensional (tatap muka). Penggabungan pembelajaran tatap muka dengan konsep *e-learning* akan memungkinkan terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran, disamping peningkatan efektivitas dan efisiensi pendidikan. *E-learning* dikembangkan untuk menunjang proses pembelajaran konvensional.

Berkaitan dengan pemanfaatan *e-learning* dalam belajar oleh mahasiswa, perlu adanya studi untuk mengetahui tahapan kepedulian dan rasa mampu diri mahasiswa dalam berhubungan dengan *e-learning* serta faktor-faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan *e-learning* dalam belajar.

Dalam era teknologi jaringan yang semakin pesat, mahasiswa UT dituntut untuk dapat memanfaatkan *e-learning*, sebagai salah satu bentuk inovasi pendidikan dalam pembelajaran. Mengingat pentingnya informasi tentang tingkat pemanfaatan *e-learning* oleh mahasiswa UT, masalah yang telah dikaji melalui penelitian ini adalah bagaimana mahasiswa memanfaatkan *e-learning* dalam belajar?

Sesuai dengan masalah yang dikaji, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang tingkat pemanfaatan *e-learning* dalam belajar oleh mahasiswa UT. Informasi tentang dukungan dan kendala yang dihadapi mahasiswa dalam memanfaatkan *e-learning* dalam belajar akan dijadikan dasar untuk merancang upaya yang efektif untuk meningkatkan pemanfaatan *e-learning* dalam belajar sehingga mahasiswa akan memperoleh pengalaman belajar yang optimal dan bermakna.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan data dan informasi sebagai masukan untuk meningkatkan pemanfaatan *e-learning* di Universitas Terbuka yang sesuai dengan kondisi dan keadaan sebagian besar mahasiswa.

## PEMANFAATAN E-LEARNING DALAM BELAJAR

*E-learning* atau *electronic-learning* adalah suatu jargon yang relatif baru dan akhir-akhir ini menjadi sangat populer seperti jargon-jargon lain seperti *e-education*, *e-business*, *e-commerce*, dan lain-lain. Keseluruhan jargon berawal dengan "e-" tersebut mengekor pada popularitas *e-mail* atau *electronic-mail* atau surat elektronik. Bila ditinjau dari sejarah lahirnya, peralatan elektronik seperti radio, televisi, *tape recorder*, *video tape player*, dan peralatan elektronik lainnya telah ada lebih dari satu abad. Namun demikian, peralatan elektronik tersebut belum memunculkan jargon berawalan huruf "e-". Penggunaan istilah *e-* pada *e-mail* memang mengacu pada hal yang sangat khusus yaitu digunakannya jaringan komputer, baik intranet (jaringan komputer tertutup untuk kalangan tertentu) ataupun Internet (jaringan komputer terbuka yang memungkinkan berbagai pihak untuk saling tukar-menukar informasi). *E-mail* merupakan aplikasi awal yang tersedia pada jaringan komputer.

Hal yang sangat mendorong percepatan pemanfaatan aplikasi dalam jaringan komputer, khususnya Internet, adalah kemampuannya untuk memungkinkan pertukaran informasi multimedia dengan cepat, handal, mampu menembus kendala ruang dan waktu, serta murah. Makna nyatanya adalah seseorang dari daerah terpencil di Indonesia, selama dia mempunyai akses pada komputer yang tersambung ke Internet, dia dapat memperoleh informasi multimedia dari berjuta-juta sumber informasi yang tersedia pada jaringan Internet. Kemampuan untuk mendukung pertukaran informasi multimedia atau komunikasi multimedia inilah kemudian menumbuhkembangkan aplikasi pendidikan melalui Internet, sehingga melahirkan jargon-jargon baru seperti *e-education* dan *e-learning*. Dengan kata lain, *e-learning* merupakan suatu proses pendidikan yang komunikasi antara pendidik dan peserta didiknya dilakukan melalui fasilitas jaringan komputer.

*E-learning* (belajar berbasis jaringan elektronik) merupakan istilah umum untuk semua belajar yang menggunakan teknologi seperti telepon, audio, video, transmisi satelit, komputer, dan jaringan. *E-learning* juga mengacu pada

pembelajaran *online* (Soekartawi, dalam Soekartawi, Haryono, & Liberto, 2002). Lebih lanjut Soekartawi (2004) mengemukakan beberapa karakteristik *e-learning* yaitu; (1) memanfaatkan jasa teknologi elektronik, (2) memanfaatkan keunggulan jasa komputer, (3) menggunakan bahan ajar yang bersifat mandiri yang disimpan di dalam komputer.

Sementara itu, Weller (2002) menyatakan bahwa interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran *online* memungkinkan dosen untuk menyesuaikan materi pelajaran dan memberikan dorongan kepada mahasiswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilakukan karena dalam pembelajaran *online* dosen dapat menerapkan pendekatan konstruktivistik, belajar berdasarkan aneka sumber, belajar kolaborasi, belajar berdasarkan masalah, belajar berdasarkan kasus, dan belajar secara kontekstual.

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya bahwa *e-learning* merupakan salah satu bentuk inovasi dalam pembelajaran. Untuk itu, dosen sebagai agen pembaharu dituntut untuk dapat menerapkan *e-learning* dalam pembelajaran, baik untuk diri sendiri maupun untuk digunakan oleh mahasiswa. Berkenaan dengan penerapan inovasi, Errington (2001) menyatakan bahwa kompetensi atau kemampuan pengguna, dukungan sarana, dan kecukupan infrastruktur merupakan faktor yang menentukan penerapan *flexible learning* dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Bandalaria (2003) yang mengemukakan bahwa terdapat tiga masalah utama yang menghambat partisipasi mahasiswa dalam belajar *online*. Pertama, *dispositional problems*, yaitu masalah yang mengacu pada pribadi mahasiswa, seperti sikap, rasa percaya diri, dan gaya belajar. Kedua, *circumstantial problems*, yaitu masalah yang berkaitan dengan kondisi khusus seperti lokasi geografis, ketersediaan waktu, dan sebagainya. Ketiga, *technical problems*, yaitu masalah yang berkaitan dengan *hardware* dan program *software* yang digunakan dalam belajar *online*.

Berkenaan dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, *Technology Acceptance Model* yang diperkenalkan pertama kali oleh Davis dkk. (Miller, Rainer, & Corley, 2003) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk menggunakan teknologi adalah manfaat yang akan diperoleh dan

kemudahan dalam penggunaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat yang diperoleh dan kemudahan dalam penggunaan keduanya memiliki hubungan positif yang signifikan dengan jumlah waktu yang digunakan oleh mahasiswa dalam belajar *online*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh informasi tentang pemanfaatan *e-learning* dalam belajar oleh mahasiswa Universitas Terbuka. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang akan menghasilkan informasi tentang pemanfaatan *e-learning* dalam proses belajar yang akan dijadikan masukan bagi UT dalam meningkatkan layanan bantuan belajar.

Penelitian ini difokuskan untuk melihat pemanfaatan *e-learning* dalam belajar oleh mahasiswa Universitas Terbuka. Data dan informasi tentang pemanfaatan *e-learning* dalam belajar oleh mahasiswa yang akan digali adalah yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan, waktu yang disediakan, serta manfaat, kemudahan, dan kendala dalam pemanfaatan *e-learning* dalam belajar.

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa UT yang mendaftarkan mata kuliah yang menyediakan sumber belajar *online*. Sampel diambil secara random dengan teknik *purposive random sampling*. Pemilihan populasi dan sampel menggunakan *purposive random sampling* yang mengacu pada dua kriteria berikut; (1) mahasiswa UT dari empat fakultas dan satu program pascasarjana, (2) mahasiswa yang mengambil mata kuliah yang menawarkan tutorial elektronik dan registrasi oleh banyak mahasiswa.

Mahasiswa UT yang menjadi populasi penelitian ini berasal dari empat fakultas yang ada di UT yaitu FISIP, FMIPA, FEKON, dan FKIP, serta Program Pascasarjana yang tengah mengambil sejumlah mata kuliah pada semester 2005.1. Berdasarkan data mahasiswa yang melakukan registrasi pada semester 2005.1 ditentukan mata kuliah yang diambil oleh mahasiswa dalam jumlah cukup besar. Selanjutnya berdasarkan data mahasiswa yang mengambil mata kuliah yang telah terpilih secara random, ditentukan sampel penelitian yang dilakukan secara random. Secara keseluruhan sampel berjumlah 596 mahasiswa

dari empat fakultas dan program pascasarjana, yang terdiri dari 130 setiap fakultas dan 76 mahasiswa program pascasarjana.

Pengambilan data dilakukan pada akhir semester 2005.1 untuk memberi kesempatan kepada mahasiswa mengetahui dan memanfaatkan *e-learning* yang ditawarkan oleh UT. Kuesioner dikirimkan kepada sampel yaitu 596 mahasiswa sebagai responden melalui pos, pada bulan Agustus 2005 dan batas penerimaan akhir kuesioner pada akhir bulan November 2005. Dari jumlah kuesioner yang dikirimkan kepada mahasiswa, hanya 71 responden yang mengembalikan kuesioner tersebut (11,91%). Dari 71 responden yang mengirimkan kembali kuesioner, 42 responden sudah mengenal *e-learning*. Oleh karena itu, data yang dianalisis diambil dari 42 responden tersebut.

Pendekatan yang digunakan dalam analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkenaan dengan waktu yang disediakan, manfaat, kemudahan, dan kendala yang dihadapi mahasiswa dalam menerapkan *e-learning* dalam pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner sejumlah 596. Jumlah kuesioner yang kembali adalah 71 kuesioner. Dengan demikian jumlah total kuesioner yang kembali adalah 11,91%. Responden yang masuk berasal dari empat fakultas dan program pasca sarjana (PPs), dengan sebaran: FKIP (18,31%), FMIPA (29,58%), FEKON (16,9%), FISIP (21,13%), dan PPs (14,08%). Apabila dilihat dari faktor geografis responden dapat dikategorikan dalam tiga wilayah yaitu wilayah Indonesia Barat (UPBJJ yang berada di pulau Sumatra dan Jawa), wilayah Indonesia Tengah (UPBJJ yang berada di pulau Bali, Kalimantan), dan wilayah Indonesia Timur (UPBJJ yang berada di pulau Sulawesi, Irian Jaya, Maluku). Berdasarkan data yang diperoleh terlihat bahwa 78,87% responden berasal dari wilayah Indonesia Barat, 5,00% responden dari wilayah Indonesia Tengah, dan 10,00% dari wilayah Indonesia Timur. Profil responden secara rinci adalah seperti yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil Responden

No	Profil	Responden	
		Jumlah	Prosentase (%)
1	Asal jurusan/program studi		
	• FMIPA	21	29,58
	• FISIP	15	21,13
	• FEKON	12	16,90
	• FKIP	13	18,31
	• Pascasarjana	10	14,08
2	Asal Wilayah		
	• Indonesia Bagian Barat	56	78,87
	• Indonesia Bagian Tengah	5	7,04
	• Indonesia Bagian Timur	10	14,08

Hal yang paling mendasar dalam pemanfaatan *e-learning* adalah pengenalan terhadap *e-learning* itu sendiri. Dari responden yang mengirimkan kembali kuesioner, 59,2% responden telah mengenal *e-learning*.

#### PEMANFAATAN E-LEARNING DAN PEMBELAJARAN

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya bahwa 59,2% responden telah mengenal istilah *e-learning*. Dari 59,2% responden yang telah mengenal istilah *e-learning* tersebut digali informasi lain yang perlu diketahui berkenaan dengan pemanfaatan *e-learning*. Pemanfaatan *e-learning* dalam pembelajaran yang dikaji dalam penelitian berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan, waktu yang disediakan, serta manfaat, kemudahan, dan kendala dalam pemanfaatan *e-learning* dalam belajar. Berikut tabel yang menyajikan data tentang pemanfaatan *e-learning* oleh responden dalam pembelajaran.

Tabel 2. Pernyataan Responden tentang Pemanfaatan E-learning

Aspek Pengenalan E-learning	Persentase (%)	
	Ya	Tidak
Mengenal istilah <i>e-learning</i>	59,2	31,8
Menggunakan <i>e-learning</i> sebagai media belajar	50,0	50,0
Memiliki akses untuk menggunakan <i>e-learning</i>	57,1	42,9
Memanfaatkan <i>e-learning</i> dalam kegiatan belajar	52,4	47,6
Memanfaatkan <i>e-learning</i> memiliki nilai lebih	59,5	19,0
Mengalami kendala dalam memanfaatkan <i>e-learning</i>	54,8	28,6
Memiliki keinginan terus memanfaatkan <i>e-learning</i>	69,0	11,9
Mengeluarkan biaya untuk memanfaatkan <i>e-learning</i>	31,0	47,6

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa dari responden yang telah mengenal istilah *e-learning*, 50% di antaranya menyatakan memanfaatkan *e-learning* sebagai media belajar, sedangkan 50% lainnya menyatakan tidak memanfaatkan *e-learning* sebagai media belajar. Sebagai media pembelajaran, *e-learning* dapat digunakan untuk berbagai kegiatan antara lain mengikuti tutorial, membaca materi yang disajikan melalui Internet, dan mencari informasi dari berbagai situs.

Berkaitan dengan aktivitas mahasiswa dalam memanfaatkan *e-learning*, data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa 28,6% responden memanfaatkan *e-learning* untuk mencari informasi dari berbagai situs, sedangkan 9,5% responden memanfaatkan *e-learning* untuk kegiatan tutorial, dan 7,1% responden memanfaatkan *e-learning* untuk membaca materi. Sementara itu 35,7% responden memanfaatkan *e-learning* untuk berbagai keperluan.

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari responden yang sudah mengenal *e-learning*, 40,5 % responden menyatakan bahwa *e-learning* adalah pembelajaran melalui Internet, 35,7% responden menyatakan bahwa *e-learning* adalah pembelajaran melalui komputer, sedangkan 11,9% responden lainnya menyatakan *e-learning* sebagai kegiatan tutorial yang menggunakan Internet. Sementara itu 11,9% responden memandang *e-learning* sebagai proses pembelajaran melalui jaringan

Internet, proses pembelajaran melalui jaringan komputer, dan belajar melalui alat elektronik lain.

Tabel 3. Pemanfaatan *E-learning*

Pemanfaatan E-learning	Frekuensi (%)
<b>Pengertian e-learning</b>	
• Pembelajaran melalui Internet	40,5
• Pembelajaran melalui komputer	35,7
• Pembelajaran melalui Internet, komputer, dan elektronik	11,9
<b>Kegiatan dalam memanfaatkan e-learning</b>	
• Mengikuti tutorial	9,5
• Membaca materi yang disajikan	7,1
• Mencari informasi dari berbagai situs	28,6
• Berbagai keperluan	35,7
<b>Tempat mengakses e-learning</b>	
• Warnet	33,3
• Rumah	7,1
• Tempat kerja	23,8
• Warnet, rumah, atau tempat kerja	21,4
<b>Memanfaatkan e-learning sebagai media belajar:</b>	
• Sebelum UT menawarkan online	2,4
• Sesudah UT menawarkan online	47,8
• Tidak memanfaatkan	49,8
<b>Waktu memanfaatkan e-learning</b>	
• Pagi	11,9
• Siang	7,1
• Sore	14,3
• Malam	21,4
• Tidak waktu khusus	33,3
<b>Kepentingan memanfaatkan e-learning</b>	
• Belajar	23,0
• Menyelesaikan pekerjaan	11,9
• Hiburan	2,4
• Berbagai keperluan: belajar, bekerja, hiburan	42,9
<b>Akses terhadap e-learning</b>	
• Mudah	35,7
• Sulit	21,4
• Tidak tentu, kadang mudah kadang sulit	31,0

Selain kegiatan yang dilakukan mahasiswa dalam memanfaatkan *e-learning*, akses terhadap pemanfaatan *e-learning* juga merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui, karena informasi tersebut bermanfaat bagi UT untuk menyediakan layanan bantuan belajar kepada mahasiswa untuk memanfaatkan program-program yang ditawarkan melalui *online*. Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa 57,1% responden memiliki akses untuk mengikuti atau menggunakan *e-learning*. Sementara itu, 42,9% responden menyatakan tidak memiliki akses terhadap jaringan komputer untuk memanfaatkan *e-learning*. Data ini menunjukkan bahwa akses mahasiswa terhadap Internet masih rendah, namun demikian hal ini tidak terjadi pada mahasiswa program Pascasarjana. Data menunjukkan bahwa 88,9% responden dari program Pascasarjana memiliki akses terhadap Internet untuk memanfaatkan *e-learning*. Tingginya akses mahasiswa program pascasarjana sangat relevan dengan salah satu prasyarat untuk mengikuti Program Pascasarjana di UT yaitu memiliki akses terhadap Internet.

Mahasiswa UT pada dasarnya tidak diwajibkan untuk memiliki akses terhadap Internet secara individu di rumah masing-masing. Mahasiswa dapat memanfaatkan fasilitas Internet dari berbagai tempat baik di rumah, di tempat kerja, atau di warnet. Data pada Tabel 3 menunjukkan sebanyak 33,3% responden mengakses Internet dari warnet, sebanyak 7,1% responden dari rumah, dan 23,8% responden dari tempat kerja. Sementara itu, terdapat 21,4% responden mengakses Internet dari beberapa tempat, seperti rumah dan tempat kerja, warnet dan tempat kerja, atau warnet dan rumah teman yang memiliki jaringan.

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya bahwa dari responden telah mengenal istilah *e-learning*, 50% responden menyatakan memanfaatkan *e-learning* sebagai media belajar, sedangkan 50% lainnya menyatakan tidak memanfaatkan *e-learning* sebagai media belajar. Dari responden yang memanfaatkan *e-learning* sebagai media belajar terlihat bervariasinya waktu mereka mulai memanfaatkan *e-learning*. UT mulai menawarkan tutorial melalui Internet sejak tahun 2000. Berkaitan dengan penawaran tersebut, data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa 2,4% responden telah memanfaatkan *e-learning* sebelum UT menggunakan teknologi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian

mahasiswa UT sudah mempunyai pengalaman dalam memanfaatkan Internet. Sementara itu, terdapat 47,8% responden yang baru mulai memanfaatkan *e-learning* setelah UT menawarkan tutorial *online*. Hal ini didukung oleh data yang menunjukkan bahwa 52,4% responden menyatakan memanfaatkan *e-learning* dalam kegiatan belajar. Sementara itu 47,6% responden belum memanfaatkan *e-learning*, seperti tercantum pada Tabel 3.

Berkenaan dengan waktu yang digunakan oleh responden dalam memanfaatkan *e-learning*, data pada Tabel 3 menunjukkan 33,3% responden tidak menyediakan waktu khusus untuk memanfaatkan *e-learning*, waktu yang digunakan dapat pagi, siang, sore, atau malam tergantung pada waktu yang dimiliki. Dari Tabel 3 terlihat bahwa waktu yang digunakan responden untuk memanfaatkan *e-learning* sangat bervariasi. Sebanyak 11,9% responden memanfaatkan *e-learning* pada pagi hari, 7,1% pada siang hari, 14,3% pada sore hari, dan 21,4% pada malam hari. Data tersebut menunjukkan bahwa responden cenderung memanfaatkan *e-learning* pada malam hari. Hal ini sesuai dengan karakteristik mahasiswa UT yang sebagian besar adalah mereka yang telah bekerja. Waktu yang dapat digunakan untuk memanfaatkan *e-learning* hanya pada malam hari, setelah menyelesaikan tugas pekerjaan.

Hal menarik yang juga digali dalam penelitian ini adalah informasi tentang pemanfaatan *e-learning* oleh mahasiswa ditinjau dari kepentingan mereka. Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa 23% responden memanfaatkan *e-learning* untuk kepentingan belajar, sedangkan 11,9% memanfaatkan *e-learning* untuk menyelesaikan pekerjaan, dan 2,4% menyatakan menggunakan *e-learning* sebagai hiburan. Sementara itu, 42,9% memanfaatkan *e-learning* antara lain untuk *download* data penting, mencari informasi, serta untuk dua kepentingan sekaligus yaitu belajar dan pekerjaan.

Misi UT dalam mendayagunakan teknologi informasi dalam proses pembelajaran pada dasarnya bukan hanya untuk keperluan proses belajar mahasiswa, tetapi juga merupakan upaya untuk mensosialisasikan pemanfaatan teknologi informasi kepada mahasiswa. Bagaimana mahasiswa melihat nilai lebih dari pemanfaatan *e-learning* merupakan hal yang perlu diketahui, karena

penilaian ini berdampak pada keinginan mahasiswa untuk memanfaatkan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi ini, yang tentunya akan berdampak pula terhadap perkembangan penggunaan *e-learning* sebagai bagian integral dari proses pembelajaran di UT. Berkaitan dengan hal tersebut, data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa 59,5% responden menyatakan bahwa mereka memperoleh nilai lebih dari pemanfaatan *e-learning*, sedangkan 19% responden menyatakan tidak merasa memperoleh nilai lebih. Dengan data ini, UT memiliki kesempatan untuk terus mendayagunakan teknologi ini dan terus meningkatkan fasilitas layanannya.

Kemudahan mengakses Internet merupakan satu faktor penting yang mendorong mahasiswa untuk aktif memanfaatkan *e-learning*. Dari faktor kemudahan terhadap akses Internet, data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa 35,7% responden menyatakan mudah memperoleh akses, sedangkan 21,4% menyatakan sulit mengakses Internet. Sementara itu, 31% responden menyatakan bahwa akses terhadap Internet kadang mudah kadang sulit. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, banyak sedikitnya pengguna Internet, kondisi geografis, koneksi jaringan, dan pembimbingan.

Mengingat teknologi informasi khususnya pemanfaatan *e-learning* masih merupakan hal yang baru, UT perlu memperoleh informasi tentang kendala yang dihadapi mahasiswa dalam memanfaatkan *e-learning*. Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa 54,8% responden mengalami kendala dalam memanfaatkan *e-learning*. Kendala tersebut antara lain berkaitan dengan biaya, kelengkapan materi/informasi, keterbatasan waktu, pengetahuan tentang *e-learning*, fasilitas, dan gangguan listrik. Sementara itu, hanya 28,6% responden yang menyatakan tidak mengalami kendala yang berarti dalam memanfaatkan *e-learning*. Dengan masih banyaknya mahasiswa yang mengalami kendala dalam memanfaatkan *e-learning*, UT perlu mengupayakan cara-cara yang dapat membantu mahasiswa untuk mengatasi kendala yang dihadapinya.

Konsekuensi dari pemanfaatan teknologi adalah masalah biaya yang harus dikeluarkan mahasiswa. Namun demikian, data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa 31% responden menyatakan tidak mengeluarkan biaya dalam

memanfaatkan *e-learning*. Pada umumnya responden yang tidak mengeluarkan biaya untuk memanfaatkan *e-learning* disebabkan mereka memanfaatkan Internet di tempat kerja. Sementara itu, 47,6% responden menyatakan bahwa mereka mengeluarkan biaya untuk keperluan tersebut. Biaya tersebut digunakan untuk sewa fasilitas di warnet dan pulsa telepon.

Pengalaman seseorang dalam melakukan suatu kegiatan akan berpengaruh terhadap keputusan untuk terus atau tidaknya melanjutkan kegiatan yang telah dilakukannya. Demikian pula halnya dengan pengalaman mahasiswa dalam memanfaatkan *e-learning* dalam proses belajarnya. Meskipun sebagian besar mahasiswa mengalami kendala dalam memanfaatkan *e-learning*, ternyata data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa 69% responden menyatakan akan terus memanfaatkan *e-learning*, sedangkan 11,9% menyatakan tidak akan memanfaatkan *e-learning*. Alasan yang dikemukakan oleh responden yang akan terus memanfaatkan *e-learning* berkenaan dengan kecepatan perolehan informasi dan kemudahan memperoleh layanan bantuan belajar. Sementara itu, alasan responden tidak akan memanfaatkan *e-learning* adalah tidak memiliki komputer, belum mengenal *e-learning*, dan tidak ada jaringan Internet.

## PENUTUP

Dalam era teknologi jaringan yang semakin pesat, mahasiswa UT dituntut untuk dapat memanfaatkan *e-learning*, sebagai salah satu bentuk inovasi pendidikan, dalam pembelajaran. Dalam penelitian telah diperoleh sejumlah data yang memberikan gambaran umum mengenai pemanfaatan jaringan Internet dan *e-learning* oleh mahasiswa UT. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah ; (1) Kendala yang dihadapi mahasiswa dalam memanfaatkan *e-learning* dalam pembelajaran adalah banyak sedikitnya pengguna Internet, kondisi geografis (tidak ada jaringan Internet), koneksi jaringan, biaya, kelengkapan informasi yang tersedia, fasilitas (tidak memiliki komputer), gangguan listrik, dan kemampuan mahasiswa sendiri dalam menggunakan Internet. (2) Di samping kendala, mahasiswa juga mendapatkan banyak manfaat dari penggunaan *e-learning* (menggunakan jaringan Internet) dalam proses belajarnya, di antaranya

adalah penggunaan waktu yang fleksibel sesuai dengan waktu yang dimiliki, adanya manfaat ganda (selain untuk belajar juga dapat digunakan untuk mencari informasi dan menyelesaikan pekerjaan), serta faktor kecepatan dalam memperoleh informasi dan bantuan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dalam rangka meningkatkan pemanfaatan e-learning UT perlu melaksanakan beberapa upaya ; (1) sosialisasi tentang manfaat e-learning dan jaringan internet dalam proses belajar. (2) penyediaan panduan pemanfaatan e-learning dan jaringan internet, (3) Pemberian bimbingan dalam memanfaatkan e-learning dan jaringan Internet di setiap UPBJJ-UT. Sementara itu, informasi tentang dukungan dan kendala yang dihadapi mahasiswa dalam memanfaatkan *e-learning* dalam belajar dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang upaya yang efektif untuk meningkatkan pemanfaatan *e-learning* dalam belajar. Dengan demikian mahasiswa UT akan memperoleh pengalaman belajar yang optimal dan bermakna.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bandalaria, M.dP. (2003). Shifting to online tutorial support system: A synthesis of experience. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 4(1), 32-41.
- Errington, E.P. (2001). The influence of teacher beliefs on flexible learning innovation in traditional university setting. Dalam *Innovation in open and distance learning*.
- Miller, M.D., Rainer, R.K., & Corley, J.K. (2003). Predictors of engagement and participation in an on-line course. *Online Journal of Distance Learning Administration*, VI (1).
- Soekartawi (2004). Mengapa diperlukan pendidikan tinggi jarak jauh. Dalam Asandhimitra, dkk. (Ed.), *Pendidikan tinggi jarak jauh*, hal. 3 - 25. Jakarta: Pusata Penerbitan UT.
- Soekartawi, Haryono, A., & Librero, F. (2002). Greater learning opportunities through distance education: Experiences in Indonesia and the Philippines. *Journal of Southeast Asian Education*, 3 (2).